

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang Rembang

##### a. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang pada awal berdirinya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Islam bertempat di desa Pesantren kecamatan Sulang, pada tanggal 10 Januari 1970 dengan pengesahan Nomor : K/716/III-6/75, tanggal 10 Pebruari 1975 oleh Kepala Inspeksi Pendidikan Agama. Pada saat itu gedung yang digunakan adalah milik Madrasah Diniyah an Nuraniyah di Pesantren desa Sulang kecamatan Sulang.

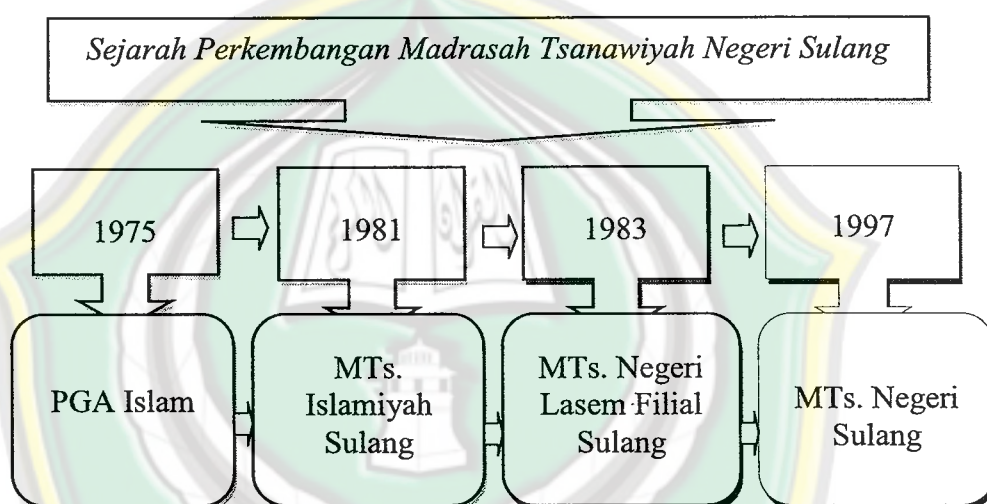
Kemudian seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat sekitar lebih membutuhkan kehadiran Madrasah Tsanawiyah daripada Pendidikan Guru Agama, sehingga pada tanggal 25 Pebruari 1981 namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah, bertepatan dengan diberikannya hak menurut hukum untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkannya untuk mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri dengan surat pengesahan Nomor : LK/3C/457/ MTs/1981 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Jawa Tengah. Dan selanjutnya untuk meningkatkan status madrasah diusulkanlah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lasem Kabupaten Rembang Filial di Sulang, dengan Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Jawa Tengah Nomor : Wk/5C/8/1983 tanggal 01 Juni 1983.

Pada tahun 1988 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lasem Kabupaten Rembang Filial di Sulang berpindah tempat di tanah wakaf dari R. Sudarmo yang terletak di tepi jalan raya desa Kaliombo kecamatan Sulang. Berada di tempat yang baru madrasah ini

mengalami perkembangan yang pesat, sehingga mendapat perhatian pemerintah dan peningkatan status secara resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sulang pada tanggal 17 Maret 1997 oleh Menteri Agama RI. dengan Surat Keputusan Nomor : 107 Tahun 1997 dan bertempat di Jl. Blora KM. 11 desa Kaliombo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang sampai sekarang.

**Gambar 4.1**

**Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang<sup>1</sup>**



Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berada dibawah Kementerian Agama. Kurikulum yang dipergunakan oleh lembaga tersebut adalah perpaduan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Sedangkan mata pelajaran umum menggunakan Standar Isi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan mata pelajaran agama menggunakan Standar Isi dari Kementerian Agama. Dengan demikian lembaga tersebut menggunakan gabungan dua Standar Isi yaitu Standar Isi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

<sup>1</sup>Data Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang.

**b. Letak Geografis**

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang berada di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Rembang ke arah Kabupaten Blora dengan jarak kurang lebih 10 kilometer dari kota Rembang dan 14 kilometer dari kota Blora.

Sedangkan batas-batas kecamatan yang berada di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan kota Rembang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bulu.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gunem.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sumber.

Posisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang secara geografis kurang menguntungkan, karena:

- a. Berada di tengah-tengah antara sekolah/madrasah yang sederajat, yaitu:
  - 1) Sebelah utara ada Madrasah Tsanawiyah al-Mubarak.
  - 2) Sebelah timur ada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sulang dan Madrasah Tsanawiyah at-Tauhidiah.
  - 3) Sebelah barat ada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sulang, Madrasah Tsanawiyah ar-Rohman 1 dan SMP Negeri 2 Bulu.
  - 4) Sebelah selatan ada Madrasah Tsanawiyah ar Rohman 2 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bulu.
  - 5) Berada di wilayah sekitar pondok pesantren yang tumbuh subur berdirinya lembaga-lembaga pendidikan diniyah dan madrasah formal yang sederajat, maka kaum priyayi kurang memberi respon terhadap eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang.
  - 6) Kurang mendapat dukungan dari masyarakat yang berekonomi menengah ke atas, sehingga enggan menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Dengan demikian masyarakat

yang mempercayakan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang sebagai besar berekonomi menengah ke bawah.

**c. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang  
Kecamatan : Sulang  
Kabupaten : Rembang  
Alamat Madrasah : Jalan Blora KM. 11 Sulang  
Jenjang Akreditasi : A

**d. Visi dan Misi**

Visi Madrasah:

Religius, Unggul dalam Prestasi dan Trampil

Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan keagamaan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan lokal, dan global.
- 4) Menyelenggarakan pembiasaan bacaan Al Qur'an, ibadah dan do'a sehari-hari.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku akhlakul karimah.

**e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang**

**1. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang**

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang berasal dari lulusan pendidikan keguruan/ sederajat yang berijazah S1 dan S2. Pada tahun pelajaran 2017/2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang didukung oleh 44 tenaga guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan menurut spesifikasi yang dibutuhkan. Dari 44 guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang terdiri dari

39 orang guru (91,4%) berkualifikasi Sarjana (SI), dan 5 orang guru (8,6%) sudah selesai menempuh jenjang Pascasarjana (S2).

Adapun mengenai status ke-35 guru tersebut terdiri dari 28 orang guru (80%) berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 16 orang guru (20%) berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GT).

## 2. Keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang

Karyawan merupakan tenaga profesional yang melaksanakan tugas-tugas administrasi akademik di sebuah lembaga pendidikan formal. Jumlah karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 9 orang. Dari 9 orang karyawan yang berkhidmat terdapat 3 orang (33,3%) berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 orang (66,7%) masih berstatus sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT).

## 3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang terjadi pasang surut, berdasarkan data Buku Induk jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 605 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 247 siswa, siswa kelas VIII berjumlah 175, sedangkan siswa kelas IX berjumlah 183 siswa.

## f. Sarana dan Prasarana

### 1. Tanah dan Bangunan

Luas tanah	: 17.064 M2
Status tanah	: Wakaf/Bersertifikat
Status bangunan	: Milik Sendiri
Luas bangunan	: 1.827 M2

## 2. Data Ruang dan Gedung

Tabel 4.1

**Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang Tahun  
Pelajaran 2017/2018<sup>2</sup>**

No	Gedung/Ruang	Jlh	Kondisi dan Jumlah			Kualifikasi Kebutuhan	
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Cukup	Kurang
1	R. Kelas	20	14	6	-	-	-
2	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
3	R. Kantor TU	1	1	-	-	-	-
4	R. Guru	1	1	-	-	-	-
5	R. Waka	1	1	-	-	-	-
6	R. BK	1	1	-	-	-	-
7	R. Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-	-
9	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
10	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
11	R. Multi Media	1	1	-	-	-	-
12	R. Keterampilan	-	-	-	-	-	-
13	R. UKM	1	1	-	-	-	-
14	R. OSIS	1	-	1	-	-	-
15	R. Koperasi	1	1	-	-	-	-
16	R. Gudang	1	-	1	-	-	-
17	WC Kepala	1	1	-	-	-	-
18	WC Guru dan TU	4	4	-	-	-	-
19	WC Siswa	5	-	-	5	-	-

**2. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah *Connection Power Dan Legitimate Power* Terhadap Kompetensi Guru PAI MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Sulang dibutuhkan seorang pemimpin yang profesional dalam hal ini yaitu kepala madrasah, kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mampu

<sup>2</sup>*Ibid.*

melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Oleh sebab itu, Sebagaimana diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah akan mendasari terwujudnya etos kerja guru yang maksimal. Salah satu sumber daya terpenting bagi organisasi madrasah adalah guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha penentuan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dan kegiatan belajar mengajar akan berhasil kalau seorang guru yang memiliki tingkat kompetensi soaial yang tinggi. Seorang yang mempunyai kompetensi sosial yang tinggi akan terwujud suri tauladan bagi siswanya bahkan kompetensi sosial guru tersebut sangat berpengaruh terhadap siswanya.

Oleh karena itu kepala madrasah menggunakan *connection power* dan *legitimate power* untuk mempengaruhi guru agar guru memiliki kompetensi sosial yang baik. Karena seorang guru sangat harus memiliki kompetensi sosial yang baik, sebab siswa nantinya juga akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Jadi kepala madrasah memiliki hubungan baik, yang akan berdampak kepada guru, dan guru memiliki kompetensi sosial (hubungan) yang baik, dan akan menjadi contoh untuk siswanya. Sehingga akan saling berpengaruh.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Angket Kepemimpinan *connection power*

Table 4.2

Data Angket Kepemimpinan *connection power*

Item Pertanyaan No.	No. Resp										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3
3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3

5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2
8	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3
9	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3
10	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4
11	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
12	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
13	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3
14	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2
15	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
16	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
17	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4
18	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
19	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
20	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2
21	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4
22	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4
23	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
24	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2
25	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
26	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
28	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
29	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3
30	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
31	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3

2. Data angket *legitimate power*

Table 4.3

Data angket *legitimate power*

No resp	ITEM PERTANYAAN NO.								Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	2	4	4	4	4	4	4	3	29
3	3	3	1	2	3	3	1	2	18
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32

6	1	2	3	1	4	3	2	2	18
7	3	3	3	3	3	4	3	2	24
8	4	3	3	3	4	4	1	4	26
9	4	3	3	4	4	4	3	4	29
10	3	3	3	2	2	3	3	2	21
11	3	2	3	2	3	2	1	2	18

### 3. Data angket kompetensi sosial guru PAI

Table 4.4

Data angket kompetensi sosial guru PAI

No Resp	ITEM PERTANYAAN NO.											Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	37
3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	1	26
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	30
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	29
7	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	39
8	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	34
9	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	35
10	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	31
11	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	28

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan *connection power* dan *legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. Perhitungan dilakukan dari data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  yaitu kepemimpinan *connection power* dan variabel  $X_2$  yaitu *legitimate power* terhadap variabel  $Y$  yaitu kompetensi guru PAI, maka digunakan analisis regresi ganda karena didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel independent dan satu variabel dependent.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 11 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Connection Power*

Berdasarkan hasil angket tentang *connection power* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Jawaban angket X1**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	146	42.8
2	Sering	162	47.5
3	Kadang-kadang	33	9.7
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	341	100

Sumber: hasil data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table 4.7 tentang jawaban responden mengenai *connection power* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan kepala madrasah sering menggunakan *connection power* dalam kepemimpinannya. Terlihat dari hasil jawaban responden yang menjawab sering sebesar 162 jawaban (47,5%)

b. *Legitimate power*

Berdasarkan hasil angket tentang *legitimate power* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Jawaban Legitimate Power**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	25	28.4
2	Sering	43	48.9
3	Kadang-Kadang	14	15.9
4	Tidak Pernah	6	6.8
	Jumlah	88	100

Sumber: hasil data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table 4.8 tentang jawaban responden mengenai *legitimate power* dapat diketahui bahwa kepala madrasah sering

menggunakan legitimate power dalam kepemimpinannya. Hal ini terlihat sebagian besar jawaban legitimate power. Hal ini terlihat dari jawaban sering sebanyak 43 jawaban (48,9%).

c. Kompetensi sosial guru PAI

Berdasarkan hasil angket tentang berargumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Jawaban kompetensi sosial**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	35	39.8
2	Sering	57	64.8
3	Kadang	26	29.5
4	Tidak pernah	3	3.4
	Jumlah	121	138

Sumber: hasil data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table 4.9 tentang jawaban responden mengenai kompetensi sosial guru PAI dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sering yaitu sebesar 57 jawaban (64,8%).

2. **Analisa Uji Hipotesis**

a. **Uji deskriptif**

Dalam uji deskriptif ini menggunakan statistic non parametric dengan uji Runs Test. Ketentuan run test adalah pengujian  $H_0$  dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada (harga  $r$  dalam test run), dengan tingkat signifikansi tertentu. Bila run observasi berada diantara run kecil dan ran besar maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Runs Test**

	connection	Legitimate	kompetensi
Test Value <sup>a</sup>	98	24	33
Cases < Test Value	5	5	5
Cases >= Test Value	6	6	6
Total Cases	11	11	11
Number of Runs	7	6	6
Z	.029	.000	.000

Asymp. Sig. (2-tailed)	.977	1.000	1.000
------------------------	------	-------	-------

a. Median

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh jumlah runs sebanyak 6, sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,997. Jumlah runs sebanyak 6 terletak diantara harga r kecil (5) dan harga r besar (11), atau karena nilai Asymp sig (0,997) lebih besar dari alpha (0,05), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

b. Analisis asosiatif

1. Analisis Regresi Non Linier

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi non linier. Analisis regresi non linier digunakan dikarenakan tidak terpenuhinya asumsi linier. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui perubahan kompetensi sosial dikarenakan adanya perubahan *connection power* dan *legitimate power*. Adapun rumus dari persamaan regresi non linier sebagai berikut:

$$Y = b_1 + b_2 X_1^{0,5} + b_3 X_2^{0,75}$$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS sebagai berikut:

Analisis Regresi Non Linier

Parameter	Estimate	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
b1	-36.082	17.352	-76.097	3.932
b2	5.056	2.142	.115	9.997
b3	1.749	.620	.319	3.180

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -36,082 + 5.056 X_1 + 1.749 X_2$$

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai koefisien regresi *connection power* 5,056 dengan standar error sebesar 2,142. Dari kedua nilai tersebut menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,306. Nilai t hitung yang lebih dari t tabel (2,306 >

2,262), hal ini menunjukkan bahwa *connection power* berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru PAI dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan diduga terdapat pengaruh kepemimpinan *connection power* terhadap kompetensi sosial guru PAI diterima.

Nilai koefisien regresi *legitimate power* 1,749 dengan standar error sebesar 0,620. Dari kedua nilai tersebut menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,821. Nilai t hitung yang lebih dari t tabel ( $2,821 > 2,262$ ), hal ini menunjukkan bahwa *legitimate power* berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru PAI dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan diduga terdapat pengaruh kepemimpinan *legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI diterima.

Dari uji determinasi dihasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,851 yang mengindikasikan 85,1% perubahan variasi kompetensi sosial guru PAI dapat dijelaskan oleh perubahan kepemimpinan *connection power* dan *legitimate power*.

Persamaan regresi non linier di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -36,082 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata kompetensi sosial guru PAI adalah sebesar -36,082
2. Koefisien regresi *connection power* 5.056. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *connection power* sebesar 100%, maka kompetensi sosial guru PAI akan naik 505,6%
3. Koefisien regresi *legitimate power* 1.749. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *legitimate power* sebesar 100%, maka kompetensi sosial guru PAI akan naik 174,9%

2. Korelasi Kendall Tau

Correlations

			Connection	legitimate	kompetensi
Kendall's tau_b	connection	Correlation Coefficient	1.000	.748**	.673**
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.005
		N	11	11	11
	legitimate	Correlation Coefficient	.748**	1.000	.849**
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.000
		N	11	11	11
	kompetensi	Correlation Coefficient	.673**	.849**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.000	.
		N	11	11	11

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada output tersebut terdapat sel korelasi antara ke 3 variabel, kepemimpinan *connection power*, *legitimate power* dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil analisis, tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai Z hitung (0,673) lebih kecil dari pada Z tabel (0,735) atau karena tingkat signifikansi (0.005) lebih besar dari alpha (0,01), maka tolak hipotesis nol. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI”.

3. Analisa lanjut.

Analisa lanjut merupakan analisis yang digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga Kendal tau hitung yang telah diketahui dengan harga Kendal tau tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Analisis ini digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien antara  $X_1$  dan  $X_2$ .

Adapun interpretasi yang digunakan adalah:

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya harga harga kendal tau hitung dibandingkan dengan harga kendal tau tabel dengan ketentuan  $dk = 1$ , kemudian dilihat di tabel kendal tau pada taraf signifikansi 5% atau 1%, dengan kemungkinan:

1. Apabila harga Kendal tau hitung lebih besar daripada harga Kendal tau tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada pengaruh signifikan kepemimpinan kepala madrasah *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Apabila harga Kendal tau hitung lebih kecil daripada harga Kendal tau tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada pengaruh signifikan kepemimpinan kepala madrasah *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018.

